

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

WARDATUS SHOLICHAH
NIM. T20154030

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

WARDATUS SHOLICHAH
NIM. T20154030

Disetujui Pembimbing


Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.
NIP. 197406092007011020

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Selasa

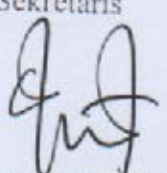
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004


Nina Hayuningtyas, M.Pd
NIP. 198108142014112003

Anggota :


1. Prof. Dr. H. Moh Khusnuriddo, M.Pd

2. Suparwoto Supto Wahono, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj Mukmah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿١٠٠﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾

Dan Sesungguhnya bagi kamu (Muhammad) benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : CV PENERBIT J-ART, 2004), 564.

PERSEMBAHAN

Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan yang telah dilalui, akhirnya penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Dengan rasa bangga saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Ibunda dan Ayanda tercinta yang telah menjadi inspirator, motivator, dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga yang engkau ajarkan kepadaku menjadi pahala bagimu.
2. Adik serta saudara-saudaraku yang telah memberikan bimbingan, doa, semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Teman-teman kost Darsimah dan Warga Komsis yang telah selalu mendukung dengan doa agar penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.



KATA PENGANTAR

Dengan menghaturkan puji syukur kehadirat Allah yang telah mencurahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas di IAIN Jember
2. Ibu Drs. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan pengesahan skripsi.
3. Bapak Rifan Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menerima pengajuan judul untuk diteliti.
4. Bapak Suparwoto Spto Wahono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
6. Semua dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember yang ikut mensukseskan jalannya penelitian.
7. Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

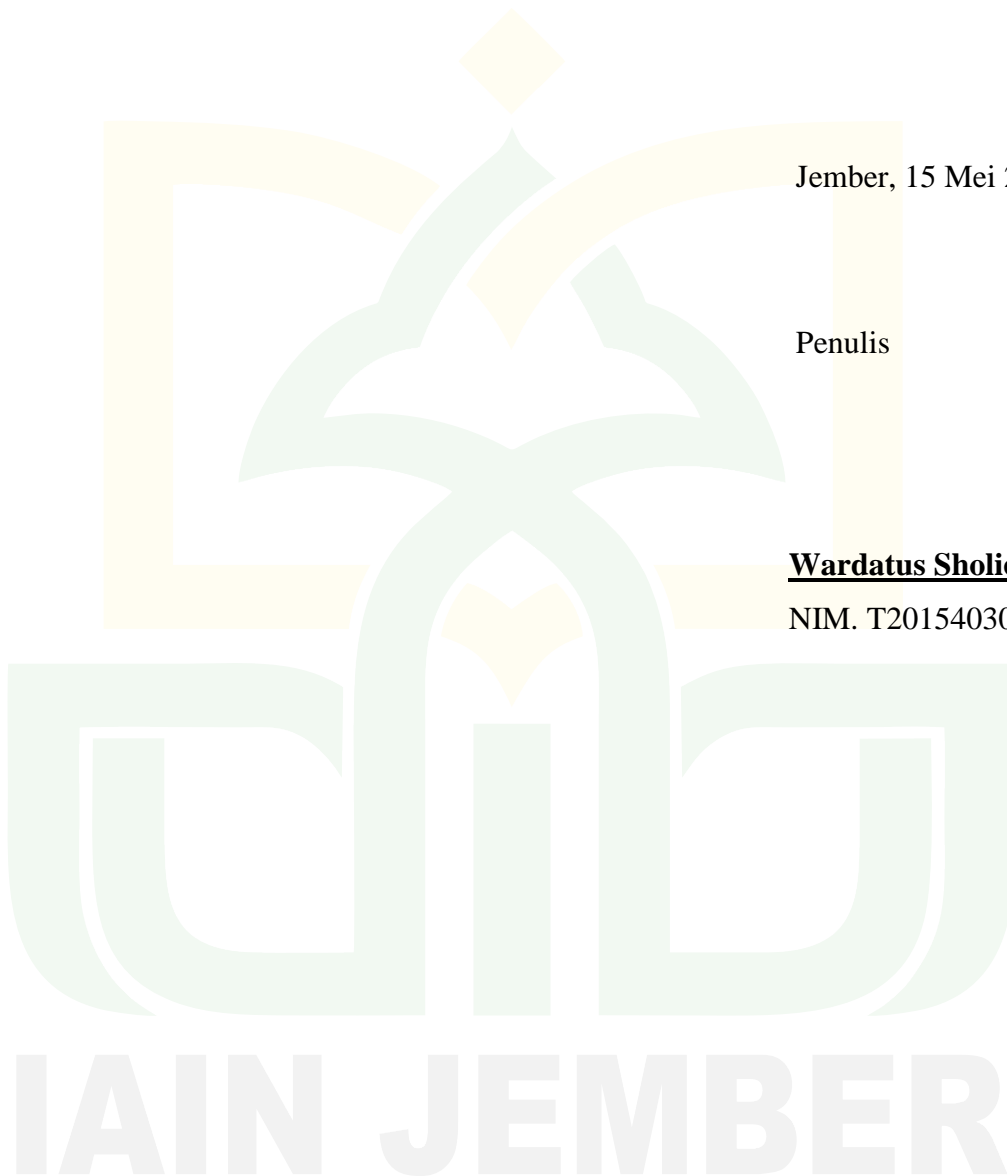
Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua.

Jember, 15 Mei 2019

Penulis

Wardatus Sholichah

NIM. T20154030



ABSTRAK

Wardatus Sholichah, 2019 : *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember.*

Peran Guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang di ajarkan serta membimbing akhlak siswa dari yang belum baik menjadi baik. Peneliti masih menjumpai banyaknya siswa yang masih melanggar tata tertib madrasah. Pada dasarnya semua guru di MIN 01 Jember sudah memberikan contoh yang baik kepada para siswa, namun masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Sebagai contoh, terdapat beberapa siswa yang merokok di lingkungan madrasah, beberapa siswa laki-laki juga tidak melaksanakan sholat berjamaah, saling mengejek antar siswa, dan kurang menghargai guru dengan berkata kurang sopan terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Bagaimana Upaya Guru meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

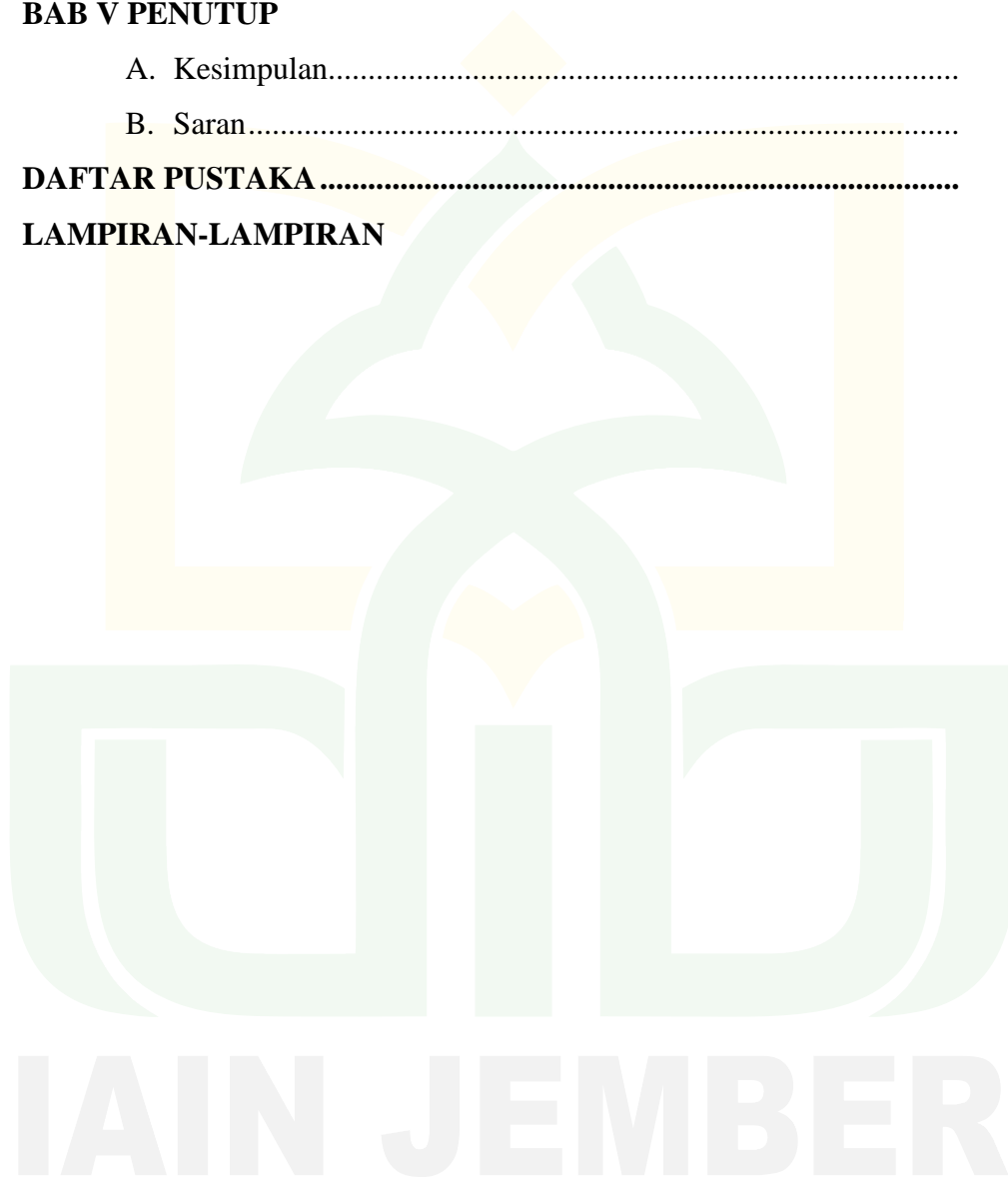
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V yaitu peran guru Akidah Akhlak sebagai model atau teladan bagi para peserta didik, mulai dari nasehatnya, perintahnya, dan ucapannya. 2) Pembelajaran Akidah Akhlak kelas V yaitu guru kelas tidak hanya memberikan materi pelajaran saja kepada peserta didik, dan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan dengan meberikan metode cerita dan ice breaking agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan. 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V yaitu peran guru akidah akhlak siswa dapat meliputi memotivasi, mengawasi, membimbing, dan dapat dilakukan dengan unsur pakasaan dengan demikian dengan keterpaksaan tersebut mampu memunculkan sikap terbiasa, seperti peneliti ketahui jika dalam usia kanak-kanak masih mudah untuk diberikan pendidikan agama karna dalam pemikiran mereka masih bersih dan mudah ingat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
4.1	Data Tenaga Pendidik di MIN 01 Jember	45
4.2	Jumlah Peserta Didik.....	47
4.3	Hasil Temuan	62



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak	56
4.2	Kegiatan Sholat dhuha	62



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan dampak negatif maupun positif bagi masyarakat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anak-anak, gejala tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah kriminalitas dalam usia anak-anak. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan. Contoh dampak positif dari globalisasi yang semakin maju juga menjadikan peserta didik lebih mudah memperoleh informasi, dan pola berfikirnya semakin maju. Seperti: anak-anak sudah pandai mengoperasikan komputer, dengan kecanggihan ini anak-anak sudah mulai pandai membuat kerajinan tangan melalui bantuan gadget yakni melalui youtube. Tidak hanya dampak positif, dampak negatif, seperti kasus yang ditemui peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember, setiap pulang sekolah anak-anak yang bertempat tinggal di lingkungan sekolah sering memanfaatkan *wifi* sekolah yang masih menyala untuk mengakses game-game yang menurut peneliti sama sekali tidak mendidik untuk mereka, karena game tersebut menampilkan adegan-adegan kekerasan. Banyak saat ini di tiru oleh anak-anak, dan di praktikan

langsung waktu jam istirahat saat mereka bermain bersama teman-temannya.¹

Pembinaan akhlak adalah dasar dari setiap pendidikan yang sangat penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin dan mengawasi lingkungan bermain anak. Akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam membimbing dan membina akhlak siswa guru dituntut berperan aktif dalam pengawasan perilaku siswa dalam lingkungan madrasah, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak karna guru tersebut lebih terfokus dalam pendidikan akhlak siswa, walaupun setiap guru juga memiliki peran yang sama akan tetapi yang lebih terfokus yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kemuliannya guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guna berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari.² Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan (1992:41) tidak

¹ Observasi, Jember, 14 November 2018.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 32.

sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut

*1. Takwa kepada Allah swt . 2. Berilmu. 3. Sehat Jasmani. 4. Berkelakuan Baik.*³

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik Akhlaq siswa dalam lingkup lembaga. Untuk menciptakan anak didik dewasa asusila guru harus memiliki kepribadian dewasa susila. Guru jangan hanya mengajar tetapi dia harus mendidik, mengajar cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu dan akhlaq.⁴

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan

³ Djamarah, 33.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA), 29

tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.⁵ seperti yang saat ini kita ketahui krisis yang dialami bangsa Indonesia tidak hanya krisis ekonomi maupun politik, tapi lebih dari itu. Bangsa kita tengah menghadapi krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi pembangunan karakter bangsa (*nation character building*). Berbagai peristiwa atau kejadian yang sering berlangsung dalam kehidupan sehari-hari yang sering di saksikan melalui TV maupun media cetak, menunjukkan betapa masyarakat kita tengah mengalami degradasi jati diri dan menurunnya martabat bangsa yang berkeadaban.⁶

Di saat bersamaan pula terjadi amukan massa atau tawuran di kalangan anak muda, perilaku ini bisa saja terjadi apabila dari kita kurang memperhatikan bagaimana dia bermain dan dengan siapa di bermain.

Jika dalam lingkup sekolah sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah terlebih lagi seorang guru, karna dalam sebuah lembaga sekolah seorang guru sudah menjadi orang tua kedua bagi anak-anak apalagi usia Sekolah Dasar, adapun juga seluruh warga sekolah juga harus bekerja sama antar kepala sekolah dengan semua guru tidak hanya dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak akan tetapi juga dengan guru-guru yang lainnya, dengan adanya kerja sama seluruh warga sekolah maka pembinaan akhlak kepada para peserta didik dapat berjalan dengan baik, dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.

⁵ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), 2.

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN 01 Jember, penulis menjumpai peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan Madrasah, seperti mengenakan seragam dengan tidak rapi, tidak menggunakan atribut yang ditetapkan oleh madrasah, ada sebagian siswa tidak mengikuti sholat duha, sebab itu peneliti menjumpai sebagian peserta didik kelas III merokok saat kegiatan sholat dzuhur berlangsung, peneliti juga menjumpai anak kelas IV masih banyak yang sering mengucapkan kata-kata kotor, dan bicara yang kurang sopan terhadap guru. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun 2018/2019. Penanaman akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru dan masyarakat guna menciptakan generasi yang berakhlak dan berilmu dan berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua focus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat Tanya.⁷

Fokus penelitian merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah. Dari latar belakang penelitian di atas peneliti mempunyai beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Upaya Guru meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan peneliti tuju adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis.⁹

Dengan adanya penelitian ini, akan didapat beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun 2018/2019.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun secara praktek.
 - 2) Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan Peran Guru Akidah

⁹ Ibid., 73.

Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun 2018/2019.

b. Bagi IAIN jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru

Peran Guru adalah suatu tingkah laku yang dimiliki seseorang dan orang yang berperan mengajarkan suatu ilmu dan membimbing untuk mengarahkan peserta didiknya berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dan memiliki harapan untuk mencerdaskan anak

¹⁰ Ibid., 73.

didik bangsa. Dan juga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan keyakinan hati yang mengandung unsur-unsur kepercayaan atau keyakinan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan peran guru akidah akhlak adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan menciptakan tingkahlaku peserta didik yang sesuai dengan Al-Quran dan hadist yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk naratif, bukan daftar isi.¹¹

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan.*, 64.

Bab satu Pendahuluan yang berisi latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dimana teori diambil dari berbagai literature yang berhubungan dengan peran guru, selain itu akan dibahas tentang pembelajaran akidah akhlak.

BAB tiga Metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat Laporan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum, lokasi obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

BAB lima Penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus sebagai temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan peneliti yang dilakukan. Peneliti terlebih dahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literature yang digunakan peneliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian berupa skripsi Sri Wahyuni, 2017. Dengan judul Peran Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menghasilkan peran guru yang profesional dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak yang memberikan dampak peningkatan akhlak terhadap peserta didik. Dan menciptakan kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari

kejuhan dan kebosanan pada diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 206/2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Sama-sama meneliti guru mata pelajaran akidah akhlak dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kesamaan dalam pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

Adapun perbedaan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian ini lebih mengfokuskan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, serta lembaga dan tempat yang diteliti berbeda.

2. Penelitian berupa skripsi Roidatul Hasanah, 2015. Dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini lebih menfokuskan terhadap pengelolaan kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menciptakan pengelolaan kelas dan menggunakan penelitian kualitatif, adapun kesamaan pengumpulan data juga menggunakan interview dan dokumentasi.

Adapun perbedaan lebih kepada pengelolaan kelas saja, serta lembaga, tahun pelajaran, dan tempat yang diteliti juga berbeda.

3. Penelitian berupa skripsi Uswatun Hasanah, 2016. Dengan judul Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini lebih menfokuskan terhadap pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif juga dalam pengumpulan data interview dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian ini berfokus kepada pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan siswa.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Sri Wahyuni, 2017. Peran Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah	penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis <i>field research</i> . Hasil penelitian ini adalah peran kompetensi guru akidah akhlak dalam	-Penelitian ini sama-sama meneliti guru mata pelajaran akidah akhlak dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kesamaan dalam	Perbedaan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian ini lebih mengfokuskan dalam menciptakan iklim kelas yang

No	Nama, Judul dan tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	penguasaan materi pembelajaran untuk untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif terlihat dari pebahasannya untuk menginterpretasikan dan menganalisis materi struktur dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran akidah akhlak.	pengumpulan data yaitu observasi, interview dan dokumentasi	kondusif, serta lembaga dan tempat yang diteliti berbeda
2	Roidatul Hasanah, 2015. Peran Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Di MTs Syirkah Salafiyah Kelas VII.A Pondoklalang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Hasil Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan hasil penelitiannya adalah peran guru akidah akhlak dalam pengelolaan fisik kelas VIIA di Mts sebagai pengontrol, manager, dan pembimbing.	-Penelitian ini sama-sama meneliti guru mata pelajaran akidah akhlak untuk menciptakan pengelolaan kelas dan menggunakan penelitian kualitatif, adapun kesamaan pengumpulan data juga menggunakan interview dan dokumentasi.	-perbedaan lebih kepada pengelolaan kelas saja, serta lembaga, tahun pelajaran, dan tempat yang diteliti juga berbeda.
3	Uswatun Hasanah, 2016. Pembinaan Akhlak Siswa	Hasil penelitian ini adalah pembinaan	Persamaan penilitian ini dengan penelitian	Perbedaan karya ilmiah ini lebih memfokuska

No	Nama, Judul dan tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	akhlak kepada Allah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan SDN Silo 03 adalah dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Seperti sholat dhuha dan tadarrus.	sebelumnya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif juga dalam pengumpulan data interview dan dokumentasi	n dalam kegiatan keagamaan siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 jember

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Kata peranan berasal dari kata peran yang merupakan.¹²

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu. Yang dimaksud sebagai peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan. Adapun juga dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang di berikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009), 33.

dan tanggung jawab yang berat. Tapi lebih berat mengemban tanggung jawab, sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tapi juga di luar sekolah.

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.¹³

Guru merupakan pendidik yang sangat profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.¹⁴

Menjadi seorang guru yang efektif adalah sebuah proses yang dimulai ketika anda pertama kali menginjak ruang kelas, dan seharusnya merupakan proses yang tidak pernah berhenti, berapa lama pun pengalaman yang anda miliki dalam pekerjaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa beberapa orang terlahir menjadi guru, mereka memiliki kemampuan alami untuk dekat dan memberikan kemampuan alami untuk dekat dan memberi inspirasi kepada orang lain, untuk menyampaikan ide atau pengetahuan, dan untuk mengendalikan perilaku dari sekelompok orang. Dalam taraf tertentu, hal tersebut berkaitan dengan karisma, kepercayaan diri, dan kekuatan personalitas. Bagi guru yang natural tersebut,

¹³ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 31.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisme Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 17.

ketrampilan dan sikap naluriah. Akan tetapi, tidak semua orang terlahir menjadi guru, dan dalam hal apapun kesediaan untuk belajar dan berkembanglah yang penting, bukan dari mana anda memulai proses tersebut.¹⁵

Guru sebagai panutan salah satu cara agar kita dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa kita adalah memperlakukan mereka sebagaimana kita ingin diperlakukan, contohnya dengan sopan dan penuh hormat. Kita mungkin berpikir bahwa bersikap sopan akan menjadi strategi yang relatif mudah untuk diterapkan dan dipertahankan. Namun ketika kita dihadapkan dengan tekanan yang disebabkan oleh tindakan bermusuhan atau kekasaran yang terjadi terus-menerus,¹⁶ kita akan dengan sangat mudah melakukan tindakan yang serupa. Sebelum anda menyadarinya, anda pun mengucapkan komentar kasar dan bersikap sinis yang mungkin tidak akan pernah anda lakukan dalam kehidupan anda di luar sekolah.¹⁷

Dalam pengertian yang sangat sederhana ialah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, atau yang lebih dikenal dengan fasilitator dalam belajar untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dan dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk

¹⁵ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Jakarta: Erlangga, 2011), 67.

¹⁶ Cowley, 68.

¹⁷ Cowley, 69.

membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Zuhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Dia juga membagi tugas dari agama islam antara lain:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 4) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 5) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik.¹⁸

Peran guru dalam hal ini tidak kurang pentingnya, yaitu untuk membuat murid-muridnya belajar secara efektif, guru profesional harus mengkoordinasi kelasnya untuk kegiatan belajar mengajar dan meng koordinasi kegiatan-kegiatan itu menjadi satu keseluruhan, kegiatan tersebut meliputi.¹⁹ 1). Merencanakan dengan kelompok-kelompok murid tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai kelompok serta kegiatan-kegiatan yang diperlukan. 2). Mengumpulkan sumber-sumber, bahan, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan dan menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai murid. 3). Di luar kelas guru juga mengambil bagian yang penting pula yaitu dalam perencanaan pekerja-pekerja kelompok guru

¹⁸ Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 34.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 74.

secara keseluruhan dan dalam kordinasi kegiatan-kegiatan yang beraneka ragam yang dilakukan guru-guru di dalam lingkungan sekolah. Sebagai contoh perubahan paradigmm pendidikan formal (jalur sekolah) bahwa “guru mengajar, siswa belajar” menjadi “guru membelajarkan peserta didik”, dan “siswa sebagai obyek didik” menjadi “subyek didik”. Hal tersebut jelas menuntut perubahan peranan guru sebagai seorang “pengajar” yang peranannya lebih menonjol pada *transfer of knowledge* dan transmisi kebudayaan.

Peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pendidik kian lama kian pudar, bahkan tinggal sebutan saja. Pada zaman kuno, predikat guru sebagai pendidik lebih kental dibanding predikat sebagai pengajar ataupun pelatih. Para siswa lebih diarahkan menjadi manusia yang taat pada Sang Maha Pencipta, sopan, tunduk pada hukum dan adat istiadat. Meskipun hal ini nampaknya kurang rasional, namun hasilnya lebih berkualitas dari segi pencapaian “manusia yang utuh”. Peranan guru terhadap berhasil atau tidak suatu proses belajar mengajar maka semua hal itu sudah menjadi hal lumrah dalam pendidikan. Akan tetapi tugas atau peranan guru dalam hal ini hanya sebatas pedamping belajar, akan tetapi juga ada yang menjadi pembimbing.²⁰

b. Macam-macam peran guru

²⁰ Ach. Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI* (Jember: STAIN Jember Press, n.d.), 62.

Peran-perannya peran guru sebagai berikut:

- 1) *Fasilitator*, yaitu mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) *Pembimbing*, dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar.
- 3) *Mediator*, yaitu kreatif memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.
- 4) *Learning manager* (pengelola kelas), yaitu mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal.
- 5) *Motivator*, yaitu lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, sehingga siswa bergairah untuk belajar.
- 6) *Evaluator*, yaitu mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 7) *Transmitter*, yaitu memindahkan nilai-nilai ataupun ilmu pengetahuan kepada siswa.
- 8) *Demonstrator*, yaitu penampilan sebagai pengajar atau penceramah di kelas. *Informator*, yaitu sebagai juru penerang yang memberikan pesan-pesan kepada siswa.
- 9) *Organisator*, yaitu pengatur “lalu lintas” belajar siswa.
- 10) *Director* (pengarah), yaitu memberikan petunjuk yang wajib di patuhi siswa.
- 11) *Inisiator*, yaitu pemrakarsa tunggal tentang kegiatan-kegiatan siswa.²¹

²¹ Zaimina, 64–65.

Peran guru dalam pembelajaran tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mendidik, mengajar dan membimbing, ia juga memiliki anatomi adalah suatu sikap profesional yang disebut mandiri. Pada dasarnya tugas dan peran seorang guru di sekolah bukanlah sebagai pemegang kekuasaan akan tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak-anak.²²

Jadi peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.

2. Akidah akhlak

a. Pengertian Akidah

Pengertian Akidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga menjadi satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai

²² Kohar Abdul Dkk, *Model Dan Aplikasi Pendidikan Akhlak Dan Karakter* (Lumajang: LP3DI Press, 2013), 161.

ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.²³

Istilah Akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil. Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan.²⁴

b. Dasar Akidah

Dasar dari akidah islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al-Qur'an, akidah ini identic dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok dari akidah islam. Ayat Al-Qur'an yang memuat kandungan akidah islam antara lain:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (البقرة: ٢٨٥)

Artinya:

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dari Tuhannya. Demikian pula orag-orang yang beriman semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya dan rasul-rasulnya dan mereka mengatakan, “kami

²³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

²⁴ Abdul Rozaq, *Akidah Akhlak* (bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 13.

dengar dan kami taat". (mereka berdoa) Ampunilah kami, ya Tuhan kami dan kepada engkau lah taempat kembali".

(Q.S. Al-Baqarah (2): 285)²⁵

c. Tujuan Akidah

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah islam adalah agar seseorang bermakrifat (menenal yang sebenar-benarnya) kepada Allah melalui akal dan hatinya. Makrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang baik dan benar. Akidah Islam sebagai berikut:

- 1) Menuntun dan mengembangkan dasar keutuhan yang dimiliki manusia. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi keberagaman (fitrah) sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama untuk mencari keyakinan terhadap tuhan.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntut dan mendorongnya untuk terus mencarinya.
- 3) Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya.
- 4) Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah.²⁶

²⁵ Rozaq, 14–15.

²⁶ Anwar, *Akidah Akhlak*, 16–17.

d. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak diambil dari kosakata bahasa arab, terdapat 2 (dua) pendapat mengenai kata akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata akhlak merupakan *isim mashdar (bentuk infinitive)* dari kata *akhlaqa, yakhliq*, yang berarti *al-thabi'ah* (tabiat), *al-'adat* (kebiasaan), *al-maru'aj* (peradaban baik), atau *al-din* (agama). Pendapat kedua menyatakan bahwa kata akhlak bukan merupakan *isim mashdar* namun adalah *isim jamid* atau *ghair mustaq* yakni kata benda yang tidak memiliki akar kata karena bentuknya memang telah ada sedemikian. Menurut istilah akidah merupakan suatu keadaan dalam jiwa yang tetap yang memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa.²⁷

Oleh karena itu akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang muncul dari dalam diri seseorang, maka akhlak tersebut dapat di bagi menjadi beberapa lingkup seperti:

- 1) Akhlak terhadap Khaliq (Pencipta) sikap yang ditunjukkan oleh manusia kepada pencipta alam semesta termasuk dirinya sendiri.
- 2) Akhlak terhadap Makhluq dalam konteks hubungan sebagai sesama muslim, maka Rasulullah mengumpamakan bahwa hubungan tersebut sebagai sebuah anggota tubuh yang saling terkait dan merasakan penderitaan dan juga kita sebagai muslim

²⁷ M. Jamil, *Akhlak Tasawuf* (Ciputat: Referensi, 2013), 2–3.

tidak hanya sesama muslim melainkan juga dengan yang bukan muslim juga termasuk makluq yang juga harus di sayangi.²⁸ menurut pandangan Islam, bahwa akhlak yang baik haruslah berpijak pada keimanan. Dengan demikian, akhlak yang baik adalah mata rantai dari pada keimanan. Kalau iman melahirkan amal saleh maka apat dikatakan iman itu telah sempurna. Iman memang merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia.²⁹

e. Pemantapan Akhlak Mulia pada perilaku peserta didik di lingkup Sekolah Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

- 1) Berbusana muslim/muslimah pada hari jumat dan peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)
- 2) Memberi atau mengucapkan salam
- 3) Gerakan jumat bersih
- 4) Forum silaturrahim antarsiswa muslim dan non muslim guru agama dengan guru lainnya, kepala sekolah, camat, walikota, bupati dengan GPAI, dan lain-lain
- 5) Silaturrahim siswa dengan warga sekitar sekolah disertai kenang-kenangan atau bantuan patut sekedarnya, dan lain-lain.³⁰

Setiap peserta didik (anak) hendaknya memiliki cara berpikir, sikap mental dan kesadaran, serta keikhlasan dalam bingkai agama dan budaya bangsa, yaitu memahami hakikat agama secara menyeluruh

²⁸ Jamil, 4–5.

²⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 25–26.

³⁰ Anas Salahudin Dkk, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 253.

yang mencakup aspek keyakinan (akidah), ritual peradaban (ibadah), perilaku (akhlak), dan hubungan individual dengan masyarakat (*muamalah duniawiyah*), bersumber pada ajaran kitab suci. Guru harusnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga peserta didik berkarakter (akhlak mulia). Tanggung jawab guru sangat besar untuk menciptakan peserta didik yang memiliki budi pekerti leluhur, berperilaku baik, dan berakhlak mulia.³¹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Materi Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran materi pembelajaran meliputi:

- 1) Relevansi artinya materi pembelajaran harus relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar harus saling berkaitan
- 2) Konsistensi artinya target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa yang menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

³¹ Dkk, 256.

Untuk mengembangkan materi pembelajaran guru harus memperhatikan potensi siswa, relevansi, dan spriritual siswa.³²

b. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode Tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini adalah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran, pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Maka disini peran guru memilih dan memilah metode pembelajaran sangat penting karena guru yang mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang

³² Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen Jawa Tengah*, 2015, 375.

dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-Asma'ul Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah.³³



³³ Kurniawati, 376–377.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam pengumpulan data, peneliti melakukan tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Pendekatan kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif karena tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial yang sedang alamiah terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Sedangkan untuk jenisnya penelitian ini menggunakan Studi kasus, karena kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks karenanya peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik peristiwanya itu tergolong “unik” artinya hanya terjadi di lokasi tertentu. Untuk menentukan keunikan sebuah kasus adalah hal yang actual (*real life event*) yang sedang berlangsung, bukan yang sudah lewat. dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁵

Penelitian studi kasus dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha untuk meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa terutama yang lebih menjadi focus peneliti yakni siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 9.

³⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), 20.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang merupakan sekolah yang dalam proses pembelajarannya setiap guru berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperaktif, tepatnya berada di Jl. Rengganis No. 31 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember terdapat beberapa peserta didiknya mengalami kemrosotan akhlak, akhlak terhadap guru maupun sesamanya. Padahal proses belajar pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi kriteria untuk memahamkan siswa, tidak hanya metode ceramah saja yang diberikan terhadap peserta didik namun juga di setiap proses pembelajarannya diselingi dengan metode cerita yakni yang seperti kita ketahui di masa anak-anak masih menyukai metode bercerita atau dongeng, misalkan terkait sifat-sifat nabi misalnya, tenaga pendidik tersebut sangat menarik menceritakannya kepada peserta didik.

Peneliti masih menjumpai beberapa siswa yang masih tidak meniru sifat nabi, seperti yang sering guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut ceritakan didalam kelas, namun tidak sesekali guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut juga memberikan contoh konkrit kepada peserta didik, seperti beliau lebih menjaga tingkah laku terhadap sesamanya, kita tahu pada usia anak-anak mereka cenderung menirukan apa yang mereka lihat, akan tetapi perilaku peserta didik juga masih dalam kategori akhlak yang sangat kurang baik, akhlak terhadap guru maupun terhadap sesamanya.

Seperti berkata kotor, bicara kasar, kurangnya sifat tawadlu' sopan santun, Oleh karena itu, saya sebagai calon guru ingin mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai penanggung jawab utama walau hakikatnya seluruh guru juga bertanggung jawab, akan tetapi yang lebih dominan yakni peran guru akidah akhlak dalam lingkup tanggung jawab kelas masing-masing lebih utamanya untuk meningkatkan akhlak siswa kelas V yang menjadi tujuan utama peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian³⁶. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁷

Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas V mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di MIN 01 Jember. ertama-tama dipilih satu atau dua informan, tetapi karena orang pertama ini memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 300.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

informan yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai data tersebut mengalami titik kejenuhan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Ibu Siti Fathunnurrohmiati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.
2. Ibu Yuliani, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.
3. Bapak Fathorrozi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.
4. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember Kelas V : 3 Orang
 - a. Muhammad Faqih Daniadi
 - b. Laeli Agustineke
 - c. Joshua Putra Ramadhan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun, dan memperoleh data yang tepat dan valid. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang

lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.³⁸

Ketika peneliti mengadakan observasi di dalam kelas mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang akan peneliti cari sesuai dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi sebagai berikut. Letak geografis, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁹

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tetapi kadang peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

³⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 113.

dan instrumen pertanyaan dalam melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah negeri 01 jember.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa gambar dan tulisan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember
- b. Struktur Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember
- c. Data Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember
- d. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

- e. Foto yang berkaitan dengan Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation*, *data display*, *drawing and verifying conclusions*.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Data penelitian ini yakni berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Proses ini dilaksanakan selama pengumpulan data berlangsung.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember, yang meliputi bahwa guru harus berakhlakul karimah, karena guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Guru harus mampu mencontohkan hal-hal kebaikan kepada peserta didik, yang diawali dari guru itu sendiri kemudian diikuti oleh peserta didik, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Dalam penelitian kualitatif display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus

diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³

Keabsahan Data pada dasarnya adalah sangat sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁴⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam hal ini peneliti akan menggunakannya pada

⁴² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 17-19.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁴⁴ Sugiyono, 321.

relawan, anak, dan orang tua dengan cara melakukan wawancara pada semua sumber dengan pertanyaan yang sama.⁴⁵

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara pada sumber serta melakukan observasi kepada sumber serta dokumentasi. Misalnya kepada sumber pertama peneliti akan mewawancarai mengenai pandangan informan terhadap kesetaraan gender kemudian peneliti juga mengumpulkan datanya dengan cara mengobservasi perilaku informan di lapangan, apakah sudah sesuai atau tidak untuk mendapatkan data yang akurat.⁴⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan (tahap lapangan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
- b. Menentukan obyek penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 330

⁴⁶ *Ibid.*, 331-332

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan (tahap penelitian lapangan)
 - a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menganalisa data
 3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 1 Jember Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Sejarah berdirinya MIN 1 Jember, sebelum tahun 1980 di Kecamatan Arjasa belum ada MI, yang ada hanya Madrasah Diniyah saja. Oleh sebab itu pada tahun 1979, dibentuklah Yayasan dengan nama ; Yayasan Pendidikan Islam Arjasa, yang di prakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat arjasa di antaranya : H. Mustopo (Ka Dik bud kec. Arjasa), H. Satihan (Guru Agama), Mudakkir (Pemilik PAI Arjasa). Yayasan ini diketuai oleh H.Mustopo, Awalnya yayasan ini mendirikan MTs Arjasa tahun 1979. Pada tahun 1980 mendirikan MI Arjasa, Kepala MI dan MTs Arjasa H. Satihan, jumlah siswa MI waktu pertama kali berdiri sebanyak tiga puluh lima anak. Pada tahun 1980 itu juga MI Arjasa mendapat bantuan gedung empat ruang, (tiga kelas dan satu kantor) berlokasi di Dusun Tegal Bago Arjasa.

Pada tahun 1983 MI Arjasa diresmikan menjadi MIN Arjasa dengan kepala MIN dipimpin oleh Ibu Huraimah. Pada tahun 1984 mendapat bantuan gedung dari proyek Depag Pusat, dialokasikan di Dusun Bendelan Arjasa. Setelah gedung selesai

maka siswa dipindah ke gedung tersebut dan gedung yang pertama ditempati MTsN Arjasa.

Beberapa tahun kemudian kepala madrasah berganti dari Ibu Huraimah ke Pak Samin, kemudian dilanjutkan oleh Bpk Sutrisno pada tahun 1992. Ibu Dra. Hindanah menduduki jabatan kepala madrasah pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, dilanjutkan oleh Bpk. Maijoso sampai tahun 2013. Pada 17 Mei 2013 terjadi pergantian pimpinan dari Bpk Maijoso, S.Pd.I kepada Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag yang menjabat kepala madrasah sampai dengan sekarang disebut dengan MIN 1 Jember.

Perkembangan kemajuan MIN 1 Jember dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang signifikan setiap tahunnya. Saat ini jumlah siswa MIN 1 Jember sudah mencapai 152 orang. Kegiatan di madrasah, selama ini pun tidak jauh dengan visi dan misi madrasah. Pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah menjadi andalan dalam pembentukan karakter keislaman siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. BTA diharapkan dapat membantu siswa mengenal dan memahami AlQuran secara baik dan benar. Kegiatan Jumat bersih diharapkan mampu mengarahkan siswa kepada hidup bersih dan sehat. Pada akhirnya, semua kegiatan di madrasah diharapkan dapat mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, berdasarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

2. Profil MIN 1 Jember Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Negeri 1 Jember
- 2) NSM : 111135090001
- 3) NPSN : 60715484
- 4) Alamat :
 - (a) Jalan : Jl. Rengganis No. 31
 - (b) Desa : Arjasa
 - (c) Kecamatan : Arjasa
 - (d) Kabupaten : Jember
 - (e) No. Telepon : (0331) 540401
 - (f) Email : minarjasa@gmail.com
- 5) Status Madrasah : Terakreditasi B
- 6) Waktu Belajar : Pagi hari
- 7) Tahun Berdiri : 1983
- 8) Tahun Penegerian : 1983

b. Identitas Kepala Madrasah

- 1) Nama Kepala Madrasah : Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
- 2) NIP : 197106211997032001
- 3) Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb
- 4) TMT Jabatan : 17 Mei 2013
- 5) TMT Golongan : I April 2016
- 6) Pendidikan : S1 PAI

Alamat : Dusun Krajan Kulon RT 14 RW 01

Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

7) Telepon/HP : 085236859551

c. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

1) Guru PNS : 8 orang

2) Guru Non PNS : 5 orang

3) Struktural JFU PNS : 1 orang

4) Struktural JFU Non PNS : 2 orang

5) Lain-lain : orang

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik di MIN 1 Jember

No.	Nama/NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1.	Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag NIP : 197106211997032001	Guru Madya / Kepala Madrasah	MIN 1 Jember
2.	Sri Lestari, S.Pd NIP : 197009242002122002	Guru Muda/Guru Kelas 1	MIN 1 Jember
3.	Yuliani, S.Pd NIP : 197012232005012002	Guru Muda/Guru Kelas 5	MIN 1 Jember
4.	Fitra Mamong Setiyo R, S.Pd NIP : 197709152005011003	Guru Muda/Guru Olah Raga	MIN 1 Jember
5.	Holifah, S.Pd.I NIP : 197603272005012005	Guru Muda/Guru Kelas 3	MIN 1 Jember
6.	Arie Furwati, S.Pd.I	Guru Muda/Guru	MIN 1 Jember

	NIP : 196807102005012003	Kelas 2	
7.	Saiful, S.Ag NIP : 197303092007011032	Guru Muda/Guru Kelas 4	MIN 1 Jember
8.	Ina Ristiyani, S.Pd.I NIP : 196012142005012002	Guru Muda/Guru Kelas 6	MIN 1 Jember
9.	Abdul Muis NIP : 197302022009011006	JFU/ Pengadministrasi	MIN 1 Jember
10.	Sugiono, S.Pd NIP : -	Guru Mulok	MIN 1 Jember
11.	Nurul Laeli, S.Pd.I NIP : -	Guru Pendamping Kelas 1	MIN 1 Jember
12.	Abdul Rahman Saleh, S.Pd.I NIP : -	Operator BMN/Guru Bahasa Inggris	MIN 1 Jember
13.	Humaidi, S.Pd.I NIP : -	Guru Bahasa Arab	MIN 1 Jember
14.	Fathor Rosi NIP : -	Guru Agama	MIN 1 Jember
15.	Budiono NIP : -	Petugas Keamanan	MIN 1 Jember
16.	Muklas NIP : -	Petugas Kebersihan	MIN 1 Jember

d. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik

KELAS	JUMLAH		
	L	P	JUMLAH
1.	16	10	26
2.	16	16	32
3.	15	9	24
4.	12	8	20
5.	16	7	23
6.	17	14	31
JUMLAH	92	64	156

1. Visi dan Misi MIN 1 Jember

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, yang berdasarkan ajaran Islam”.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan pembelajaran pakemi.
- 3) Mengkondisikan siswa untuk berperilaku Islami.
- 4) Mengembangkan pembelajaran olahraga yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 5) Meningkatkan frekwensi latihan pramuka.
- 6) Mengembangkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar.
- 7) Menumbuhkembangkan jiwa berkecakupan, baik dalam belajar di madrasah maupun berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan life skill.

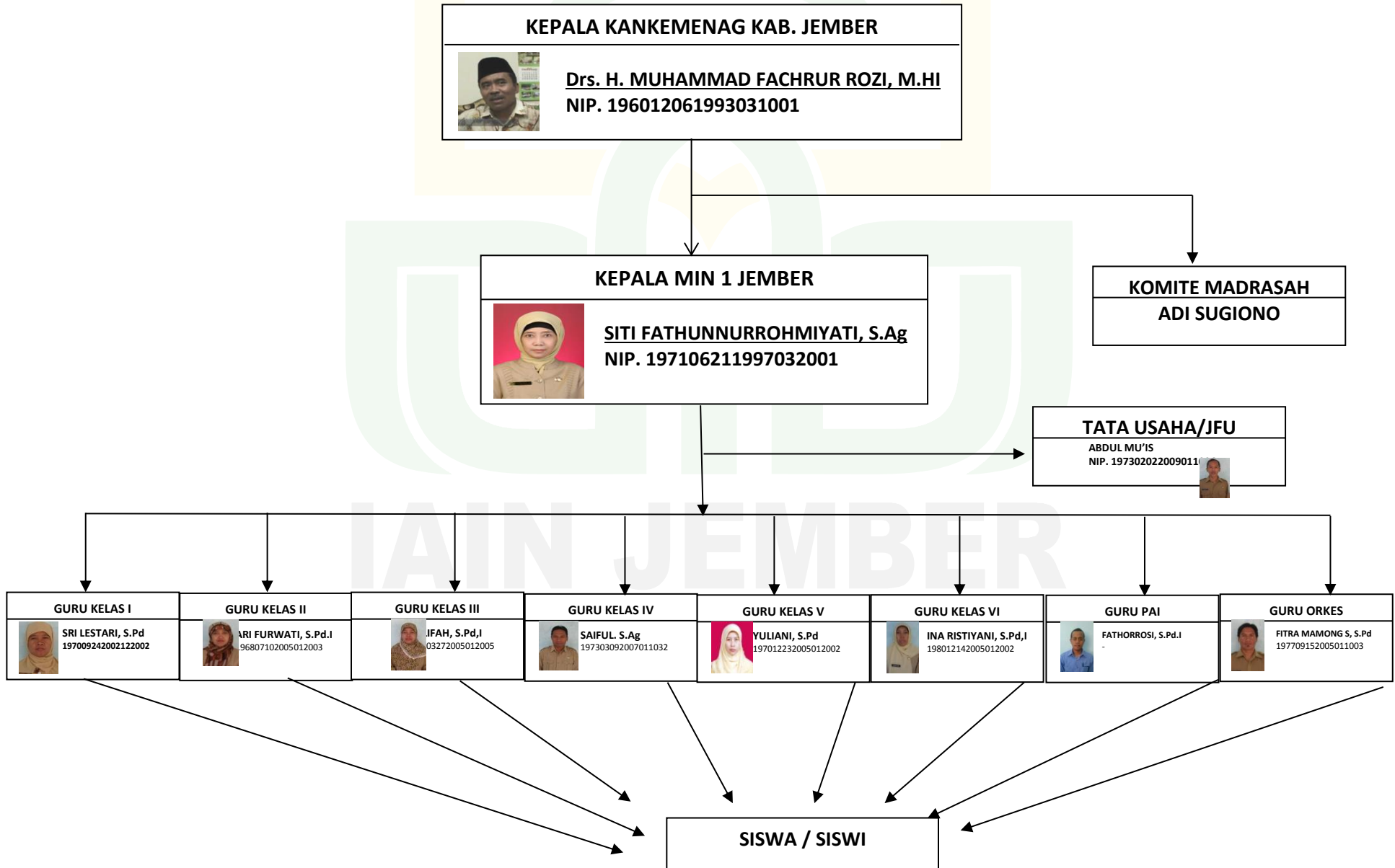
2. Program Unggulan Madrasah

Guna mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, MIN 1 Jember memiliki beberapa program unggulan yang sudah berjalan selama ini, di antaranya:

- a. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah,
- b. Kegiatan baca tulis AlQuran,
- c. Menghafal surat-surat pendek (Juz Amma),
- d. Pembiasaan perilaku Islami seperti mengucapkan salam, bersedekah dan lain-lain,
- e. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka,
- f. Kegiatan ekstrakurikuler drum band.

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi Madrasah



B. Penyajian dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peran guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak hiperaktif di MIN 1 Jember sebagai berikut.

1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Terdapat beberapa kejadian yang ditemui oleh peneliti yakni terkait peran guru dalam hal ini contoh ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan sekolah seperti, berkata kotor diwilayah madrasah sedangkan dalam peran guru disini guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagaimana peran guru tersebut, apakah sudah menaati prosedur atau belum ini yang menjadikan peneliti menentukan judul tersebut dalam observasi awal.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru harus mampu mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik, karena pada hakikatnya sifat mereka masih meniru. Menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru

berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kelebihan diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Dalam menjalankan peranan ini, guru berusaha memberikan bimbingan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan peserta didik untuk belajar.

Peran guru akidah akhlak yang dimaksud disini adalah peran guru yang mempunyai akhlak yang baik dan teladan bagi peserta didik, kepribadian yang stabil, kepribadian yang dewasa, dan kepribadian yang berwibawa yang mampu di tiru oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Fathunnurrohmiati selaku kepala madrasah bahwa:

“Peran guru harus sebagai publik. Semua tingkah laku guru, semua apa yang dikatakan guru bisa menjadi panutan untuk anak didiknya terutama di dalam kelas. Karena guru kelas itu memang harus paham karakter masing-masing anak-anaknya, peran saya sebagai kepala madrasah disini menjadi pengarah dan Pembina sekaligus pendamping untuk pembentukan akhlak yang baik bagi siswa. kalau perlu saya harus turun kekelas untuk memantau atau membina perilaku yang dilakukan siswa untuk membina akhlak itu, meskipun saya sekarang sudah tidak dikelas akan tetapi jika saya diperlukan maka saya siap, jadi perannya saya sebagai pendamping, Pembina, pengarah dan motivator dan sebagainya, setiap rapat dinas saya selalu memberi masukan kepada temen-temen bukan hanya guru agama tapi semuanya untuk membina akhlak siswa karna kaitannya dengan budi pekerti dan karakter siswa karna akhlak itu merupakan karakter siswa kaitannya yang akan terbawa nanti seumur hidup, dan juga tingkah laku saya harus dijaga selaku pimpinan karna dalam hal ini saya tidak boleh macam-macam karna setiap gerak gerik saya selalu terpantau, harus menjaga sikap dan akhlak saya sendiri supaya bisa dicontoh oleh temen-temen dan juga anak-anak. Saya selalu menganjurkan anak-anak untuk selalu salam senyum sapa sesuai dengan visi misi madrasah untuk perkembangan akhlak siswa kelas V ini sifatnya berkembang yang lebih faham dalam hal ini guru kelasnya ya, tapi dalam hal ini saya sebagian besar juga tahu,

adakalanya akhlak anak kelas V ini bagus, adakalanya juga kurang bagus akan tetapi masih diatas standar rata-rata akhlaknya anak-anak, karena pernah memang tapi sekarang sudah keluar harusnya sekarang kelas VI disitu yang saya waktu itu sangat kepikiran satu memang anak itu yang menjadi uler di kelas, sering sekali saya juga berkomunikasi dengan orangtuanya, kebetulah orang tuanya berkerja di luar negeri merantau dan posisinya cerai, nah ternyata permasalahannya disitu karna kita juga kesulitan karna anak tersebut juga mutasi dari SD lain, sampai minum juga anak tersebut walaupun Cuma oplosan itu sudah mengganggu sekitar terutama satu kelas tersebut, akhirnya kami bertemu dengan orangtua akan tetapi tidak bertemu akhirnya bertemu dnegan kakeknya lalu dengan si kakek tersebut anak itu di tarik dan di taruh dipondok”.⁴⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh fathorrosi selaku guru akidah akhlak kelas V di MIN 01 Jember bahwa:

“saya berusaha menjadi tauladan yang baik untuk anak-anak, karna disini peran saya sebagai guru yakni sebagai public yang dengan mudah ditiru anak-anak. baik itu berupa nasehat, ucapan, dan perintah. Selain itu, guru harus memberikan akhlak yang baik, karena pada zaman sekarang akhlak-akhlak pada anak sudah mulai berkurang, baik itu akhlak kepada guru, akhlak kepada teman. Sampai saat ini MIN 1 Jember sudah berkerja sama dengan pihak kepolisian dengan tujuan untuk megurangi kenakalan peserta didik, misalnya mendatangkan pak polisi setiap upacara hari senin, mengadakan diklat-diklat tentang kriminalitas anak-anak. Di samping itu, tentunya pelajaran akhlak juga lebih ditekankan pada akhlaknya, bukan hanya ditekankan pada materi pelajaran saja, namun akhlaknya pun juga harus ditekankan. Seperti halnya kalau di kelas V itu ada pembelajaran akhlak terpuji, ya saya langsung memberikan pengertian dan saya praktikan kalau panjenengan bertemu dengan yang paling tua seprti guru dan lain sebagainya sesuai dengan visi misi yang ada di MIN 01 Jember yakni salam senyum sapa, memang karakter mengajar saya disini cenderung keras akan tetapi tidak ada maksud yang tidak baik akan tetapi karna memang supaya sifat anak-anak lebih disiplin. Dengan sesuai kesepakatan bersama

⁴⁷ Siti Fathunnurrohmiati, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019.

setiap hari senin selesai upacara juga langsung salam-salaman dengan anak-anak”.⁴⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Yuliani yang saat ini menjadi wali kelas V di MIN 01 Jember pernyataan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Peran guru Semua tingkah laku guru, semua apa yang dikatakan guru bisa menjadi panutan untuk anak didiknya terutama di dalam kelas. Yang jelas kita di dalam sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi di tata tertibnya sekolah itu di kelas-kelas itu kadang ada dan dikasih tau harusnya seperti ini akhlak yang baik seperti ini dan mengingatkan agar anak-anak itu melaksanakan tata tertib yang ada dengan semaksimal mungkin disamping itu juga dengan pembiasaan-pembiasaan apabila dalam proses pembelajaran ada siswa yang melanggar dengan akhlak yang kurang baik maka tugas sebagai guru yakni mengingatkan disaat menjelaskan materi apapun akhlak masuk di dalamnya. Yang namanya anak-anak berubah-ubah diingatkan sekarang, kadang besok lupa. Makanya kita sebagai tenaga pendidik jangan bosan-bosan untuk mengingatkan, tapi jika hal tersebut terus-menerus supaya anak-anak mendapatkan jera maka dalam hal ini boleh sesekali kita memberikan hukuman, akan tetapi hukuman yang sangat mendidik. Misalnya menulis ayat suci al-Quran 1 lembar, atau kadang-kadang saya memberikan hukuman untuk menulis surat ya-sin karna dengan tersebut anak-anak juga bisa membaca.”⁴⁹

Dari beberapa data tersebut, peran guru akidah akhlak dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 memiliki beberapa jawaban yang sama yakni dalam hal ini guru sebagai public figure yang nomor satu mudah dicontoh oleh siswa. dan peran guru akidah akhlak dalam hal ini yaitu membimbing, memotivasi, mengarahkan,

⁴⁸ Fathorrozi, *Wawancara*, Jember, 18 April 2019

⁴⁹ Yuliani, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019.

membiasakan bacaan-bacaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Program pendidikan agama islam yang ada di MIN 01 Jember adalah: pembiasaan pembacaan baca tulis al-quran sebelum proses pembelajaran berlangsung, istighosah, sholat dhuha berjama'ah, ketika pulang sekolah siswa bersalaman dengan guru yang mengajar pada jam terakhir, sholat dzuhur berjama'ah didalam musholla (termasuk guru agama), dan infaq pada hari jum'at. Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru akidah akhlak bekerja sama dengan guru kelas maupun wali siswa, dan respon siswa sangat antusias terhadap program madrasah.⁵⁰

2. Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, informan disini ialah guru akidah akhlak kelas V wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan sesuai beliau mengajar di kelas bertempat di dalam ruangan kelas V MIN 01 Jember. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi akidah akhlak kelas V pada semester II. Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengetahui materi akidah akhlak kelas V semester II yaitu Kalimat *Tayibah (Tarji')* dan

⁵⁰ Observasi, Jember, 24 April 2019.

Asma'ul Husna, sikap teguh pendirian dan dermawan, kikir dan serakah.

Berdasarkan hasil observasi pada saat jam pembelajaran, guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Sebelum guru akidah akhlak mengajarkan materi, baru guru melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Setelah melakukan appersepsi kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan kegiatan ini guru juga bisa mengetahui siapa saja siswa yang belajar sebelum materi itu diajarkan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran kegiatan selanjutnya adalah post test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru pada saat itu. Guru akidah akhlak kelas V melakukan post test dengan menugaskan siswa mengerjakan latihan yang ada di LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa menilaikannya kepada guru akidah akhlak. Jika ada jawaban yang menggunakan huruf arab, guru menugaskan siswa untuk membaca jawabannya sendiri. Hal ini sekaligus untuk mengetes apakah siswa sudah lancar dalam membaca bacaan berbahasa arab atau belum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas

sudah sesuai dengan apa yang ada di Rencana Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Fathorrozi selaku Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak Kelas V di MIN 1 Jember bahwa:

“Diawal pembelajaran sebelum pembelajaran itu berlangsung saya selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan awalan yakni membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan ice breaking kepada siswa untuk memancing semangat siswa, setelah itu berlanjut dengan penyampaian materi dan begitu seterusnya. Kalau ada materi mengenai hadits siswa siswi juga saya suruh untuk menghafal, dengan iming-iming apabila anak-anak hafal kalian naik kelas VI jika tidak hafal berarti menetap di kelas V seperti itu jadi mereka ada semangat untuk menghafal mbak begitu.”⁵¹

Gambar 4.3
Kegiatan pembelajaran akidah akhlak kelas 5



Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April 2019 hari Kamis. Peneliti membuktikan bahwasanya guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja kepada peserta didik, tetapi juga memberikan cerita cerita mengenai kisah-kisah nabi

⁵¹ Fathorrozi, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2019.

agar lebih muda dipahami oleh peserta didik, seseakali guru memberikan contoh video sifat-sifat teladan nabi beserta nyanyian-nyanyiannya. Setelah itu selesai guru memberikan tugas dan meminta mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengasah kemampuan peserta didik. Bagi anak yang memiliki penyimpangan akhlak guru memberikan perlakuan khusus, misalnya dengan mendampingi dan duduk di sampingnya seseakali memberi nasehat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Faqih selaku siswa Kelas V di MIN 1 Jember bahwa:

“Pak rossi sering memberikan tugas di dalam kelas, seperti menghafal surat-surat pendek, kadang kadang hadits tergantung materinya, pak rosi juga sering memberikan cerita cerita kisah nabi di setiap proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan pak rossi juga mampu di tangkap oleh saya, menarik mengajarnya, kalau ada siswa yang susah untuk di bilangin untuk tidak gaduh maka pak rossi memberikan peringatan untuk diam jika itu sampai 3x maka diingatkan sekali jika masih terus beru di jever jika masih saja gaduh maka dikeluarkan dari kelas sampai proses pembelajaran selesai.”⁵²

Pernyataan kedua diperkuat oleh tanggapan salah satu siswa kelas V Laeli, yaitu:

“pak guru kalau mengajarnya menarik, karna ada cerita ceritanya, pak rossi sabar kalau mengajar tapi tergantung pokok anak anak tidak nakal pak rossi juga sabar, sebelum pembelajaran berlangsung biasanya berdoa terlebih dahulu terus membaca surat surat pendek setelah itu biasanya menyanyi setelah menyanyi selesai biasanya dilanjut dengan menyampaikan materi terus tugas, kadang kadang juga hafalan hadits-hadits.”⁵³

⁵² Faqih, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2019.

⁵³ Laeli, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2019.

Pernyataan ketiga diperkuat oleh tanggapan salah satu siswa kelas

V Joshua, yaitu :

“pak rossi kalau mengajar menarik menyenangkan, kadang-kadang juga memberikan cerita cerita nabi, tapi kalau anak-anak ramai pasti di tegur, sampek beberapa kali tidak diam maka dengan pak rossi dijewer. Tapi cara mengajarnya tidak membosankan dan saya juga paham dengan materi yang diberikan oleh pak rossi.”⁵⁴

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperluas sumber-sumber belajar. Guru mengajak peserta didik untuk bercerita tentang kisah-kisah nabi sesuai dengan materi pembelajaran.⁵⁵ (data terlampir)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan dapat disimpulkan bahwa sangat penting jika guru menjadi pemimpin di dalam kelas untuk melangsungkan kegiatan kelas agar bisa tetap tertib dari awal masuk sampai akhir pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, terutama mengatasi perilaku siswa memiliki akhlak yang kurang baik, yang kita tahu seusia mereka masih suka bermain, sehingga dalam proses pembelajaran pun juga masih sering dibuat main-main oleh anak-anak, dalam menyikapi siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik harusnya lebih didekatkan lagi terkait hubungan guru dengan siswa dan harus bisa menjadi teman agar siswa juga merasa tidak asing dalam lingkungan sekolah terutama didalam kelas, Di

⁵⁴ Joshua, *Wawancara*, Jember, 16 Mei 2019.

⁵⁵ Dokumentasi, Jember, 16 Mei 2019.

samping itu ketika peserta didik mulai jenuh harus sering-sering diberikan tepuk-tepuk dan nyanyi agar konsentrasinya bisa kembali seperti awal lagi.

3. Upaya meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Informan adalah guru Akidah Akhlak kelas V MIN 01 Jember. Wawancara kali ini merupakan yang terakhir dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas V MIN 01 Jember. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MIN 01 Jember. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama yang baik dengan guru dan wali siswa untuk memantau akhlak siswa dan fasilitas madrasah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa mudah terpengaruh dengan tayangan-tayangan televisi yang kurang baik, dan ada beberapa wali siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat mengawasi kegiatan anaknya di rumah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adalah adanya kerja sama yang baik dengan guru dan wali siswa untuk memantau akhlak siswa saat berada di lingkungan tempat tinggal dan lingkungan madrasah. Jika dalam lingkup madrasah merupakan tanggung jawab seluruh dewan guru, begitupun sebaliknya dalam lingkungan tempat tinggal tanggung jawab wali siswa/orangtua masing-masing siswa.

Sedangkan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. program-program yang ada di madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa yaitu:

- a. Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari.
- b. Membaca bacaan sholat, membaca bacaan-bacaan sholat dilaksanakan setiap hari sebelum siswa melakukan sholat dhuha, hal ini dilakukan agar para siswa lebih lancar dalam bacaan sholat membaca bacaan sholat dipimpin oleh dewan guru yang sedang mengawasi sholat dhuha sedang berlangsung.
- c. Baca tulis al-qur'an (BTQ) sebelum proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan iqro' masing-masing, jika al-quran maka berkumpul bersama golongan yang al-qur'an. Jika iqro' maka berkumpul bersama golongan iqro'.
- d. Istighosah dilaksanakan setiap hari jum'at setelah itu dilanjutkan penarikan amal jum'at sebagai kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di MIN 01 Jember.
- e. Guru mengucapkan salam apabila bertemu dengan siswa. hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, dan terbiasa menjawab salam apabila ada orang yang mengucapkan salam kepadanya.

- f. Menjenguk teman (warga MIN Jember yang sedang sakit). Apabila terdapat salah satu siswa yang sakit maka teman-teman yang lain dan guru akan bersama-sama menjenguknya. Hal ini bertujuan untuk menghibur teman yang sakit, dan mendoakan teman yang sakit supaya segera sembuh begitupun juga dengan dewan gurupun juga sebaliknya.
- g. Ta'ziah (Melayat apabila ada warga MIN yang meninggal) ta'ziah merupakan salah satu kewajiban umat muslim terhadap jenazah, jika ada warga MIN yang meninggal, maka siswa dan guru-guru bersama-sama melakukan ta'ziah
- h. Melaksanakan jum'at bersih yang dilakukan sebulan sekali setelah sholat dhuha, jika hari itu dilakukan jum'at bersih berarti tidak dilakukan istighosah, jadi selesai sholat dhuha langsung dilaksanakan kegiatan jum'at bersih.
- i. Pesantren ramadhan, pesantren ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan romadhan dan diikuti oleh siswa, yang bertujuan diadakannya program-program tersebut adalah :
- 1) Meningkatkan iman dan takwa para siswa.
 - 2) Membiasakan siswa untuk mengaji.
 - 3) Membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek.
 - 4) Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an.
 - 5) Menjalin silaturrohmi dan mendekatkan dengan wali siswa dan warga sekitar.

Hal ini juga di benarkan oleh Siti Fathunnurrohmiati selaku kepala madrasah bahwa:

“Dalam kegiatan ini saya selaku kepala madrasah memberikan kegiatan tersebut supaya akhlak anak didik saya semakin religious dengan demikian mampu mneingkatkan akhlak mereka, walaupun kita tahu itu semua tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi ini apabila dilakukan setiap hari maka mereka akan terbiasa, bersyukur lagi jika kegiatan keagamaan ini dilaksanakan juga di dalam rumah. Walaupun tanpa pengawasan dewan guru, karna kegiatan baik itu harus di ajarkan sedini mungkin, kita tahu dalam usia anak ini masih jernih.”⁵⁶

Pernyataan kedua diperkuat oleh tanggapan Fathorrozi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 01 Jember yakni :

“Saya sangat setuju dengan peraturan MIN ini, dengan beberapa kegiatan yang dilakukan setiap harinya, ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak anak-anak dengan sendirinya mereka akan tebriasa dengan sholat dhuha misalnya, membaca al-quran juga, walaupun seperti kita tahu sendiri setiap perilaku siswa juga berbeda-beda ada yang memang mudah di tata da juga yang memang sulit, tugas saya dalam hal ini yakni lebih membimbing anak-anak, misalnya dengan cara jika memang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha dengan alasan apapun langsung saya tindak lanjuti, dengan memberi ancaman supaya tidak dinaikkan kelas dengan seperti itu mereka akan merasa takut dengan rasa takut itu mereka langsung berangkat sholat dhuha berjamaah seperti itu kurang lebihnya mbak.”⁵⁷

Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuha



⁵⁶ Siti Fathunnurrohmiati, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019.

⁵⁷ Fathorrozi, *Wawancara*, Jember, 8 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa peran guru akidah akhlak siswa dapat meliputi memotivasi, mengawasi, membimbing, dan dapat dilakukan dengan unsur paksaan dengan demikian dengan keterpaksaan tersebut mampu memunculkan sikap terbiasa, seperti peneliti ketahui jika dalam usia kanak-kanak masih mudah untuk diberikan pendidikan agama karna dalam pemikiran mereka masih bersih dan mudah ingat.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	peran guru akidah akhlak yakni membimbing, memotivasi, mengarahkan, yang mempunyai akhlak yang baik dan teladan bagi peserta didik, kepribadian yang stabil, kepribadian yang dewasa, dan kepribadian yang berwibawa yang mampu di tiru oleh peserta didik.
2.	Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	pembelajaran, guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Sebelum guru akidah akidah akhlak mengajarkan materi, baru guru melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang diberikan sebelumnya. Setelah melakukan appersepsi kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan kegiatan ini guru juga bisa mengetahui siapa saja siswa yang belajar sebelum materi itu

		<p>diajarkan oleh guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran kegiatan selanjutnya adalah post test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru pada saat itu. Guru akidah akhlak kelas V melakukan post test dengan menugaskan siswa mengerjakan latihan yang ada di LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa menilaikannya kepada guru akidah akhlak. Jika ada jawaban yang menggunakan huruf arab, guru menugaskan siswa untuk membaca jawabannya sendiri. Hal ini sekaligus untuk mengetes apakah siswa sudah lancar dalam membaca bacaan berbahasa arab atau belum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan apa yang ada di Rencana Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru tersebut.</p>
3.	<p>Bagaimana Upaya meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>	<p>Dalam meningkatkan akhlak siswa peran guru akidah akhlak siswa dapat meliputi memotivasi, mengawasi, membimbing, dan dapat dilakukan dengan unsur paksaan dengan demikian dengan keterpaksaan tersebut mampu memunculkan sikap terbiasa, seperti peneliti ketahui jika dalam usia kanak-kanak masih mudah untuk diberikan pendidikan agama karna dalam pemikiran mereka masih bersih dan mudah ingat.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian di MIN 1 Jember mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember . Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di sekolah tersebut bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di MIN yaitu pertama, guru akidah akhlak sudah memiliki akhlakul karimah dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, mulai dari nasehatnya, perintahnya, dan ucapannya. Jika meminta peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan, yang harus mendahului itu guru setelah itu baru diikuti oleh peserta didik, karena gurulah yang menjadi panutan atau contoh bagi mereka. Kedua, guru memiliki kepribadian stabil, di mana guru sudah mengajarkan peserta didik dengan penuh kesabaran, setia, dan bisa menahan emosi. Ketiga, guru kepribadian dewasa, di mana guru sudah melakukan tindakan-tindakan yang profesional kepada peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan. Apabila peserta didik tidak mau mengerjakan tugas, yang dilakukan guru memberitahu lewat lisan. Tetapi jika

belum berhasil, guru mendekati peserta didik tersebut dengan kelembutan. Namun apabila masih tetap tidak bisa dikasih tahu guru langsung mencubit itupun tidak keras. Keempat, guru kepribadian wibawa, di mana guru sudah memberikan perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik, misalnya mengajarkan sifat jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin sebagai berikut:

“Anak atau siswa berkembang ke arah idealisme dan kritis. Mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu, guru harus memiliki kelebihan baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Kelebihan ini tampak dalam disiplin pribadi yang tinggi dalam bidang-bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan sebagainya. Guru senantiasa berusaha memberikan bimbingan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menggairahkan siswa untuk belajar”.⁵⁸

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sudah bisa menjadi guru yang baik, mulai dari nasehatnya, perintahnya, dan ucapannya. Jika meminta peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan, yang harus mendahului itu guru setelah itu baru diikuti oleh peserta didik, karena gurulah yang menjadi panutan atau contoh bagi mereka. Guru juga sudah mampu membuat peserta didik duduk sikap yang baik ketika kegiatan pembelajaran terutama pada anak hiperaktif yang bisa diam sejenak walaupun hanya beberapa menit saja. Guru

⁵⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*,...,187.

juga sudah mampu mengajarkan peserta didik dengan penuh kesabaran, setia, dan tanggung jawab. Selain itu, guru sudah melakukan tindakan-tindakan yang profesional kepada peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas, yang dilakukan oleh guru memberitahunya lewat lisan. Tetapi jika belum berhasil, guru mendekati peserta didik tersebut dengan kelembutan. Namun apabila masih tetap tidak bisa dikasih tahu guru langsung mencubit itupun tidak keras. Dan guru juga memiliki kepribadian wibawa, di mana guru sudah memberikan perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik, misalnya mengajarkan sifat jujur dalam perkataan dan perbuatan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di sekolah tersebut bahwa pembelajaran akidah akhlak, Berdasarkan hasil observasi pada saat jam pembelajaran, guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Sebelum guru akidah akidah akhlak mengajarkan materi, baru guru melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Setelah melakukan appersepsi kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan

kegiatan ini guru juga bisa mengetahui siapa saja siswa yang belajar sebelum materi itu diajarkan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran kegiatan selanjutnya adalah post test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru pada saat itu. Guru akidah akhlak kelas V melakukan post test dengan menugaskan siswa mengerjakan latihan yang ada di LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa menilaikannya kepada guru akidah akhlak. Jika ada jawaban yang menggunakan huruf arab, guru menugaskan siswa untuk membaca jawabannya sendiri. Hal ini sekaligus untuk mengetes apakah siswa sudah lancar dalam membaca bacaan berbahasa arab atau belum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan apa yang ada di Rencana Pembelajaran (RPP) yang di buat oleh guru tersebut.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala sebagai berikut :

“proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas befikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”⁵⁹

⁵⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengajar di kelas sebenarnya tidak hanya memberikan materi pelajaran saja kepada peserta didik, tetapi meminta mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mengasah kemampuan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan kegiatan ini guru juga bisa mengetahui siapa saja siswa yang belajar sebelum materi itu diajarkan oleh guru.

3. Upaya meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan-temuan yang ada di sekolah tersebut bahwa Upaya meningkatkan Akhlak siswa kelas V madrasah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan harapannya dalam hal ini mampu meningkatkan akhlak maupun keimanan siswa, yaitu:

- a. Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari.
- b. Membaca bacaan sholat, membaca bacaan-bacaan sholat dilaksanakan setiap hari sebelum siswa melakukan sholat dhuha, hal ini dilakukan agar para siswa lebih lancar dalam bacaan sholat membaca bacaan sholat dipimpin oleh dewan guru yang sedang mengawasi sholat dhuha sedang berlangsung.

- c. Baca tulis al-qur'an (BTQ) sebelum proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan iqro' masing-masing, jika al-quran maka berkumpul bersama golongan yang al-qur'an. Jika iqro' maka berkumpul bersama golongan iqro'.
- d. Istighosah dilaksanakan setiap hari jum'at setelah itu dilanjutkan penarikan amal jum'at sebagai kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di MIN 01 Jember.
- e. Guru mengucapkan salam apabila bertemu dengan siswa. hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, dan terbiasa menjawab salam apabila ada orang yang mengucapkan salam kepadanya.
- f. Menjenguk teman (warga MIN Jember yang sedang sakit). Apabila terdapat salah satu siswa yang sakit maka teman-teman yang lain dan guru akan bersama-sama menjenguknya. Hal ini bertujuan untuk menghibur teman yang sakit, dan mendoakan teman yang sakit supaya segera sembuh begitupun juga dengan dewan gurupun juga sebaliknya.
- g. Ta'ziah (Melayat apabila ada warga MIN yang meninggal) ta'ziah merupakan salah satu kewajiban umat muslim terhadap jenazah, jika ada warga MIN yang meninggal, maka siswa dan guru-guru bersama-sama melakukan ta'ziah
- h. Melaksanakan jum'at bersih yang dilakukan sebulan sekali setelah sholat dhuha, jika hari itu dilakukan jum'at bersih berarti tidak

dilakukan istighosah, jadi selesai sholat dhuha langsung dilaksanakan kegiatan jum'at bersih.

- i. Pesantren ramadhan, pesantren ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan romadhan dan diikuti oleh siswa, yang bertujuan diadakannya program-program tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan iman dan takwa para siswa.
- 2) Membiasakan siswa untuk mengaji.
- 3) Membiasakan siswa untuk menghafal surat-surat pendek.
- 4) Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca al-qur'an.
- 5) Menjalin silaturrohmi dan mendekatkan dengan wali siswa dan warga sekitar.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa dapat meliputi memotivasi, mengawasi, membimbing, dan dapat dilakukan dengan unsur paksaan dengan demikian dengan keterpaksaan tersebut mampu memunculkan sikap terbiasa, seperti peneliti ketahui jika dalam usia kanak-kanak masih mudah untuk diberikan pendidikan agama karna dalam pemikiran mereka masih bersih dan mudah ingat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di MIN 1 Jember dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan, sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik.
2. Pembelajaran akidah akhlak di MIN jember seperti biasanya dilakukan perencanaan terlebih dahulu contoh setiap guru mata pelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP menggunakan kurikulum 2013, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas menggunakan metode ceramah dan bercerita, dan mengevaluasi dalam hal ini guru menggunakan test pemberian soal dan Tanya jawab kepada peserta didik.
3. Upaya meningkatkan akhlak siswa adalah menggunakan program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa, dan dinding madrasah terdapat tempelan-tempelan untuk memotivasi siswa

untuk berakhlak yang baik, dan guru pun memberikan contoh yang nyata misalnya saat bertemu sesama dewan guru mengucapkan salam dan menunduk kepada dewan guru yang lebih tua, juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan madrasah.

C. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Peran guru akidah akhlak harusnya lebih dipertegas lagi dalam mendidik supaya siswa lebih takut untuk mengulang kesalahan yang sama akan tetapi harus dengan persetujuan orang tua siswa.
2. Dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak sebaiknya guru menggunakan media-media yang sudah di fasilitasi oleh pihak madrasah, contohnya proyektor dan sound bisa digunakan untuk menampilkan video-video tentang sifat nabi melalui cerita jadi tidak monoton dalam ceramah saja, supaya peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa, guru akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup besar. Seperti contoh guru akidah memberikan metode pembiasaan, apabila bertemu dengan seluruh dewan guru untuk mengucapkan salam dan bersalaman, berkata dengan sopan terhadap dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Creswell, John W. Research. 2010. *Desugn Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisme Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Jamil, M.. 2013. *Akhlak Tasawuf* . Ciputat: Referensi.
- Kohar, Abdul. 2013. *Model Dan Aplikasi Pendidikan Akhlak Dan Karakter*. Lumajang: LP3DI Press.
- Kurniawati, Fitri Erning. 2015. “*Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.*” *Jurnal Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen Jawa Tengah.*.
- Miles, Matthew B. dan A. Huberman, Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. terj. Tjetjep Rohendi Rohidi .Jakarta: UI-Press.
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Iliminah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rozaq, Abdul. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2017. *Bimbingan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shomad, Mufidus. 2011. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Takdir Ilahi, Mohammad. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zaimina ,Ach. Barocky. *Supervisi Pendidikan Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember: STAIN Jember Press. n.d.
- Zuhairi. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatus Sholichah
Nim : T20154030
Prodi/Jurusan : PGMI/ Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yng berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 September 2019

Penulis



Wardatus Sholichah
NIM : T20154030

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>1. Peran Guru</p> <p>2. Pembelajaran Akidah Akhlak</p>	<p>1. Guru sebagai fasilitator belajar</p> <p>2. Guru sebagai motivator</p> <p>3. Guru sebagai evaluator</p> <p>4. Guru sebagai director</p> <p>1.pengertian akidah</p>	<p>1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</p> <p>2. Memperluas sumber-sumber belajar</p> <p>1. Memberikan dorongan semangat belajar pada siswa</p> <p>1. Mengevaluasi hasil belajar siswa</p> <p>1. Memberikan petunjuk yang wajib dipatuhi siswa</p>	<p>1. Sumber Data Primer : Hasil wawancara beberapa guru MIN 01 Jember tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V di MIN 01 Jember.</p> <p>2. Sumber Data Sekunder : Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</p> <p>a. Pendekatan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Jenis penelitian studi kasus.</p> <p>2. Lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember</p> <p>3. Teknik Penentuan Subyek penelitian yaitu <i>Purposive</i></p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara tidak terstruktur</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data</p>	<p>Peran Guru</p> <p>a. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?</p> <p>b. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember</p>	<p>Peran Guru</p> <p>a. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.</p> <p>b. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah</p>

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
		2. pengertian akhlak 3.pembelajaran akidah akhlak			menggunakan model Interaktif Miles And Hubberman dengan langkah sebagai berikut : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	Tahun Pelajaran 2018/2019 ? c. Bagaimana Upaya meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?	Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2532 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 April 2019

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember
Jl. Rengganis Arjasa Desa Arjasa Kec. Arjasa

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatus Sholichah
NIM : T20154030
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peram Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019 Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember
2. Guru Kelas V
3. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V
4. Peserta Didik Kelas V

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER

Jalan Rengganis No 31 Arjasa ☎ 0331 - 540401
Email : minarjasa@gmail.com
Jember 68191

SURAT KETERANGAN
NOMOR B-161/MI.13.32.01/PP.00.4/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag
NIP : 197106211997032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MI Negeri 1 Jember

dengan ini menerangkan bahwa




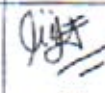


Nama : Wardatus Sholichah
NIM : T20154030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian/Riset mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas V di MI Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari dari tanggal 10 April 2019 s/d 23 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**Jurnal Penelitian Skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Informen	TTD
1	Senin, 15 april 2019	Observasi awal dan ijin penelitian (menyerahkan surat ijin penelitian)	1. Siti Fatunnurrohmiyati, S.Ag	
2	Kamis, 18 april 2019	Observasi dan wawancara	1. Fathorrozi, S.Pd.I	
3	Selasa, 23 april 2019	Observasi dan wawancara	1. Yuliani, S.Pd	
4	Rabu, 08 mei 2019	Observasi dan wawancara	1. Faqih Kelas V	
5	Rabu, 15 mei 2019	Observasi dan wawancara	1. Siti Fatunnurrohmiyati, S.Ag	
6	Kamis, 16 mei 2019	Observasi dan wawancara	1. Laely Kelas V 2. Joshua Kelas V	 
7	Kamis, 23 mei 2019	Meminta surat selesai penelitian dan dokumentasi	1. Siti Fatunnurrohmiyati, S.Ag	

Jember, 23 mei 2019

Kendal Madrasah Ibtidaiyah
Ibtidaiyah Negeri Jember


Siti Fatunnurrohmiyati, S.Ag
NIP. 197106211997032001

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Obserasi Terbuka

1. Observasi letak geografis dan kondisi obyektif MIN 01 Jember

No	Nama Kegiatan atau hal yang akan diobservasi	Hasil Observasi
1.	Letak Geografis MIN 01 Jember	
2.	Kondisi Obyektif MIN 01 Jember	

2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Nama Kegiatan atau hal yang akan diobservasi	Hasil Observasi
1.	Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	
2.	Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa	

3. Obsevasi Peran Guru sebagai Model

No	Nama Kegiatan atau hal yang akan diobservasi	Hasil Observasi
1.	Berakhlak Mulia	
2.	Kepribadian Stabil	

3.	Kepribadian Dewasa	
4.	Kepribadian Berwibawa	

4. Observasi Peran Guru Sebagai Pemimpin

No	Nama Kegiatan atau hal yang akan diobservasi	Hasil Observasi
1.	Memelihara Ketertiban Kelas	
2.	Mengatur Ruangan	
3.	Mengurus Rumah Tangga Kelas	

5. Observasi Peran Guru Sebagai Fasilitas Belajar

No	Nama kegiatan atau hal yang akan di amati	Hasil observasi
1.	Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan	
2.	Memperluas Sumber-sumber Belajar	

B. Pedoman Wawancara

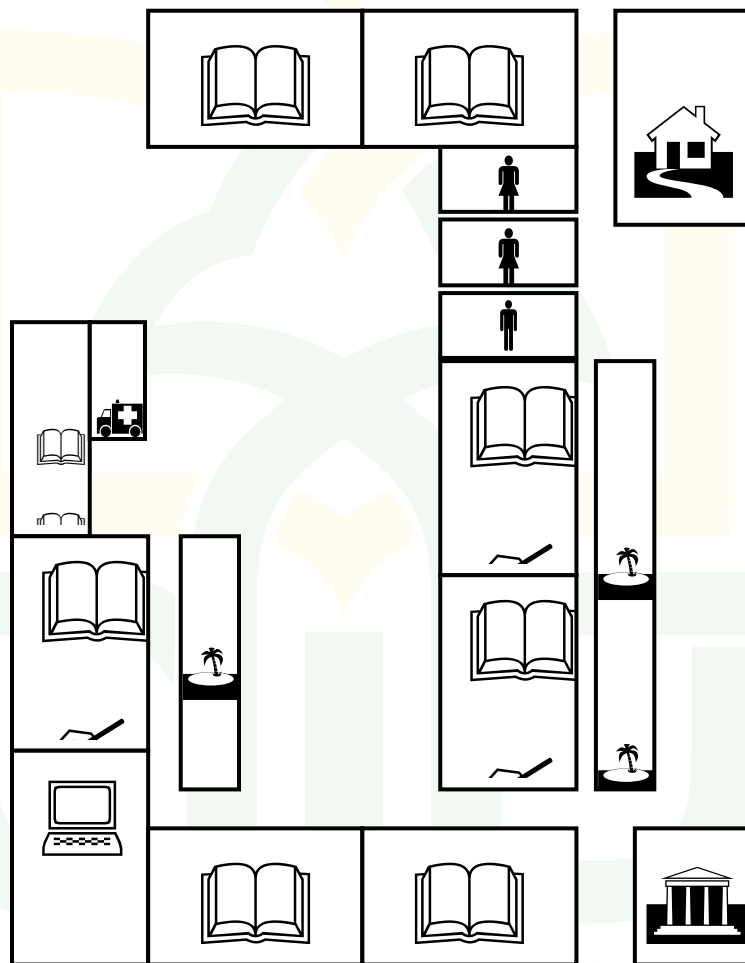
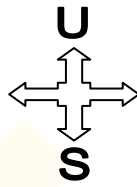
- 1) Pedoman wawancara kepala MIN 01 Jember
 - a. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - b. Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran kepala madrasah?
 - c. Bagaimana keadaan akhlak siswa MIN 01 Jember menurut kepala madrasah?
- 2) Guru Kelas V
 - a. Bagaimana peran guru kelas V dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - b. Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran guru kelas V?
 - c. Bagaimana keadaan akhlak siswa MIN 01 Jember menurut guru kelas V?
- 3) Guru Akidah Akhlak
 - a. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - b. Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran guru akidah akhlak kelas V?
 - c. Bagaimana keadaan akhlak siswa MIN 01 Jember menurut guru akidah akhlak kelas V?
 - d. Apa saja program madrasah yang berkaitan dengan meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - e. Bagaimana dan kapan program tersebut dilaksanakan?
 - f. Siapa sajakah yang terlibat dalam program peningkatan akhlak siswa?
 - g. Apa saja materi akidah akhlak yang diberikan kepada siswa kelas V di MIN 01 Jember?
 - h. Berapakah jumlah guru yang meangampu pelajaran akidah akhlak dan siapa saja?
 - i. Seperti apa strategi yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam proses pembelajaran berlangsung?
 - j. Seperti apa teknik evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V dalam menerima pelajaran?
 - k. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - l. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V?
 - m. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator belajar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa kelas V?
 - n. Perilaku menyimpanag apa saja yang sering dilakukan di dalam kelas?
- 4) Siswa Kelas V
 - a. Apakah siswa melaksanakan sholat dhuha setiap hari sebelum pembelajaran dimulai?
 - b. Apakah siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang sudah ditetapkan oleh madrasah?
 - c. Apakah siswa sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?
- 5) Pedoman Dokumentasi
 - a. Profil MI Negeri 1 Jember
 - b. Visi dan Misi MI Negeri 1 Jember
 - c. Sejarah berdirinya MI Negeri 1 Jember

- d. Data Guru MI Negeri 1 Jember
- e. Data Siswa MI Negeri 1 Jember
- f. Struktur Organisasi MI Negeri 1 Jember
- g. Denah lokasi MI Negeri 1 Jember
- h. Dokumentasi dalam bentuk bukti keberhasilan guru berperilaku baik yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan peserta didik
- i. Dokumen dalam bentuk bukti keberhasilan peserta didik dalam mengikuti tes formatif dan tes sumatif dengan cara melihat hasil ulangan peserta didik
- j. Nilai Akidah akhlak (PTS)
- k. Nilai Akidah akhlak (PAT)
- l. Data Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas V
- m. Raport Siswa Kelas V



IAIN JEMBER

DENAH MI NEGERI ARJASA

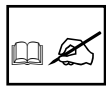


Jain-jember.ac.id

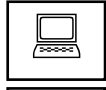
KETERANGAN



MASJID



KELAS



KANTOR



PERPUSTAKAAN



TOILET



RUMAH DINAS



TAMAN



RUANG UKS

Skala= 1 : 250

Sumber data: Dokumen MIN 1 Jember

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember tentang peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas V dalam lembaga tersebut



Wawancara dengan Fathorrosi selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember tentang peran guru, tehnik pembelajaran Akidah Akhlak serta keadaan akhlak siswa kelas V



Wawancara dengan Yuliani S.Pd selaku Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember tentang peran guru kelas V sebagai pendidik serta pengawas Akhlak siswa di lembaga tersebut



**Wawancara dengan Faqih selaku Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri
01 Jember tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Laeli selaku Siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri
01 Jember tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak**



**Wawancara dengan Joshua selaku Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 01 Jember tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak**



Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember



Proses Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Wardatus Sholichah
NIM : T20154030
TTL : Jember, 15 Desember 1996
Alamat : Wonorejo Kencong Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Riwayat Pendidikan

1. TK Asyafiiyah Wonorejo, Kencong, Jember
2. SD NU Kencong
3. MTsN Wonorejo Kencong Jember
4. MAN 03 Jember
5. IAIN JEMBER

IAIN JEMBER